BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia usaha serta persaingan yang semakin ketat menyebabkan timbulnya suatu ketidakpastian lingkungan bisnis yang berdampak pada proses perencanaan dan pengendalian manajemen. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat beroperasi seefektif dan seefisien mungkin agar dapat bertahan dan mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Terwujudnya efisiensi bagi perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Kemampuan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja manajerial perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja manajerial tersebut, maka hal ini juga dapat berdampak pada meningkatnya efektivitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk membantunya melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat menilai kinerja manajerialnya guna mengetahui sejauh mana hasil pekerjaan yang telah dicapainya. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh manajer adalah anggaran.

Anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan, yang berisi rencana kegiatan di masa datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan (Hansen dan Mowen, 2006). Anggaran mempunyai dua peranan penting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sedangkan pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat dengan nyata apa yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang ingin dicapai, dengan menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Anggaran selain dapat berperan dalam perencanaan dan pengendalian, juga dapat berperan sebagai alat koordinasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja manajerial dalam perusahaan. Oleh karena itu, sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hansen dan Mowen, 2006).

Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, partisipasi dan gaya penyusunan (Ikhsan dan Ane, 2007). Menurut Kartika (2000) dalam Edi Wibowo (2006), partisipasi anggaran adalah proses pembuatan keputusan oleh dua pihak atau lebih, yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan yang bersangkutan. Partisipasi anggaran ini merupakan jalan yang baik dalam penyusunan anggaran, dimana partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dinilai dapat meningkatkan kinerja

manajerial. Untuk itu, dalam proses penyusunan anggaran harus melibatkan berbagai pihak, baik manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawah dimana masing-masing pihak memainkan peran dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran. Partisipasi ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, interaksi satu sama lain serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi.

Suatu anggaran yang disusun secara partisipatif diharapkan mampu meningkatkan kinerja para manajer di dalam suatu perusahaan. Keterlibatan manajer dalam proses penganggaran membuat manajer dapat memantau alokasi sumber daya secara langsung. Keterlibatan individu dalam proses penganggaran juga meningkatkan kontrol mereka terhadap keseluruhan proses, maka dengan ini juga dapat meningkatkan kinerja seorang manajer. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya (Milani, 1975 dalam Andi Kartika, 2010). Kesungguhan dalam mencapai tujuan organisasi oleh para bawahan akan meningkatkan efektivitas organisasi, karena konflik potensial antara tujuan individu dengan tujuan organisasi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan (Rahayu, 1997 dalam Ricky Febriansyah, 2010).

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran pada kinerja manajerial merupakan topik yang menarik dalam penelitian akuntansi manajemen. Brownell (1982) dalam Sumarno (2005) menyebutkan dua alasan,

yaitu (a) partisipasi dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi, dan (b) berbagai penelitian yang menguji hubungan antara partisipasi dan kinerja hasilnya saling bertentangan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan bahkan bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy dan Muindro (2007) serta Bambang dan Osmad (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2005) dan Candra Sinuraya (2009) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menurut Govindarajan (1986) dalam Deasy dan Muindro (2007), memungkinkan digunakan pendekatan kontinjensi untuk menyelesaikan berbagai pertentangan dan merekonsiliasikan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut. Menurut Ahmad dan Joko (2009), pendekatan kontinjensi yaitu pendekatan yang secara sistematis mengindentifikasi berbagai faktor kondisional atau variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, sehingga hubungan menjadi kuat dan jelas.

Dengan adanya pendekatan ini, sifat hubungan yang ada dalam partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial kemungkinan berbeda untuk setiap kondisi. Penggunaan pendekatan kontinjensi memungkinkan faktor-faktor tersebut bertindak sebagai variabel *moderating* atau *intervening* yang akan

mempengaruhi hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial (Brownell, 1982; Murray, 1990; Shield dan Young, 1993 dalam Ahmad dan Joko, 2009). Dalam penelitian ini, pendekatan kontinjensi digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Pendekatan kontinjensi di dalam penelitian ini memasukkan dua variabel moderating yaitu komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Diharapkan kedua variabel tersebut dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi di dalam penelitian ini karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday *et al*., 1979 dalam Edfan Darlis, 2002). Komitmen organisasi yang kuat di dalam diri individu mendorong individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi, dimana individu dengan komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yag lebih baik. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya atau dengan kata lain individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Sehingga, komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula (Randall, 1990 dalam Bambang dan Osmad, 2007).

Kemampuan untuk menganalisis dan memprediksi lingkungan yang berbeda-beda akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari manajer dan bawahan tentang ketidakpastian lingkungan yang mereka hadapi. Ketidakpastian

lingkungan adalah variabel lain yang penting yang harus dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana dampaknya terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat (Miliken, 1987 dalam Andi Kartika, 2010). Sedangkan di lingkungan ketidakpastian yang rendah, individu dapat memprediksi keadaan di masa yang akan datang sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi menyusun rencana yang akurat (Duncan, 1972 dalam Deasy dan Muindro, 2007).

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul mengenai "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial". Alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena peneliti ingin menguji kembali secara empiris untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang sebenarnya mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial, serta untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial dipengaruhi oleh faktor kontinjensi yaitu komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2005) yang meneliti tentang "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja

Manajerial". Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang utama bank-bank yang mempunyai kantor cabang di kota Jakarta, yang mempunyai tanggung jawab terhadap anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dan hubungan negatif yang kuat antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial, pengaruh positif dan signifikan dari komitmen organisasi terhadap hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial, serta pengaruh yang tidak signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel moderating. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarno (2005), menggunakan variabel gaya kepemimpinan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengubah variabel gaya kepemimpinan menjadi variabel ketidakpastian lingkungan. Alasannya adalah karena variabel gaya kepemimpinan sudah diteliti oleh Sumarno (2005) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial adalah tidak signifikan. Selain Sumarno, penelitian ini juga sudah banyak diteliti oleh mahasiswa STIE Musi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hanny Cristin (2012) yang juga menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian Sumarno (2005), dimana variabel gaya kepemimpinan tidak memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji apakah variabel

ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

B. Perumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa pada umumnya partisipasi dalam penganggaran dinilai dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut tidak hanya ditentukan oleh partisipasi dalam penyusunan anggaran, namun juga didukung oleh komitmen organisasi yang kuat dan ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi (Angle dan Perry, 1981; Porter *et al*., 1974 dalam Isma, 2004) serta akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Porter *et al*., 1974 dalam Isma, 2004). Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Nouri dan Parker, 1996; Mc Clurg, 1999; Chong dan Chong, 2002; Wentzel, 2002 dalam Bambang dan Osmad, 2007). Sedangkan, ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980 dalam Desmiyawati, 2010) dimana dalam situasi yang tidak menentu mengakibatkan proses perencanaan menjadi problematik, sebab kejadian di masa yang akan datang menjadi sulit diprediksi. Oleh karena itu, faktor eksternal perusahaan yang

semakin sulit untuk diprediksi ini sangat penting untuk dipertimbangkan tentang bagaimana dampaknya terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.
3. Untuk menguji apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan anggaran yang efektif sebagai alat bantu manajemen dalam memotivasi dan mengevaluasi kinerja manajerial, dengan mempertimbangkan aspek komitmen organisasi dan aspek ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi, agar dapat mengetahui seberapa penting hal tersebut diperlukan agar kinerja manajerial dapat lebih baik.

2. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi para manajer untuk meningkatkan pemahaman mengenai komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan yang dapat mempengaruhi partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti masalah yang menyerupai masalah yang diangkat oleh peneliti. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi pada pengembangan teori selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dan akuntansi manajemen khususnya dalam hal penganggaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab yang mempunyai hubungan yang erat. Adapun bab-bab yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori permasalahan yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data yang terdiri dari partisipasi anggaran, kinerja manajerial, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai pengembangan hipotesis penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah peneliti rumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari data yang ada serta analisis yang dilakukan terhadap data pada bab terdahulu. Selanjutnya akan diberikan beberapa saran serta keterbatasan yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya.